BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebun Bunga Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 34 orang. Objeknya adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan melalui pembelajaran dengan metode resitasi.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran dengan metode resitasi pada pelajaran Matematika di kelas II dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran Matematika melalui metode resitasi.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama dua siklus sesuai tahapan-tahapan proses belajar- mengajar di kelas.

Selain dua cara pengamatan tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti dibagi menjadi tiga siklus, dengan masing-masing siklus satu kali pertemuan atau tatap muka.

1. Tindakan Kelas Siklus I

Tindakan kelas siklus I berlangsung selama 2 x 35 menit yang diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas. Sedangkan refleksi dilakukan setelah siklus berakhir.

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika yang memuat hal-hal berikut:
   a) Standar Kompetensi (SK), yaitu: Menjumlahkan bilangan.
   b) Kompetensi Dasar (KD), yaitu: Melakukan penjumlahan bilangan sampai dengan 300.
   c) Tujuan Pembelajaran, yaitu:
      - Siswa dapat menjumlahkan bilangan sampai dengan 300.
      - Siswa dapat menyebutkan banyak batang korek api atau benda lain yang telah dijumlahkan
   d) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
   e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
   f) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan

pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Apersepsi

Kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru bersama-sama siswa bertanyajawab sederhana tentang bagaimana cara melakukan penjumlahan bilangan sampai 300.
- Guru memberi contoh cara menjumlahkan bilangan sampai 300 dengan menggunakan korek api/benda lain
- Siswa secara bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain

- Guru melakukan uji coba kepada siswa secara acak mempraktekkan apa yang telah diajarkan
- Guru memberi tugas penjumlahan untuk dikerjakan (diluar kelas, di rumah, atau diperpustakaan) dan dikumpul pada waktu yang disepakati

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru membuat kesimpulan akhir
- Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar).

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Awal

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa		√
3.	Menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya	√	
4.	Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi		√

Kegiatan Inti

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
7.	Tanyajawab dengan siswa tentang cara melakukan penjumlahan	√	
8.	Mencontohkan cara menjumlahkan bilangan dengan menggunakan korek api/benda lain	√	
9.	Membimbing siswa secara bersama-sama menjumlahkan bilangan	√	
10.	Melakukan uji coba kepada siswa secara acak mempraktekkan apa yang telah diajarkan	√	
11.	Memberi tugas penjumlahan	√	
12.	Menilai siswa dalam pembelajaran	√	
13.	Menilai siswa dalam mengerjakan tugas	√	
14.	Menguasai kelas		√
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
17.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
18.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
19.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
20.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
21.	Menggunakan media	√	
22.	Menggunakan metode resitasi	√	
23.	Menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
24.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
25.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
26.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	

Kegiatan Akhir

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
27.	Membuat kesimpulan	√	
28.	Menutup pelajaran	√	
JUMLAH		20	8

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mencapai 71,43% dan berada dalam katagori cukup dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan banyak aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh guru sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat, yaitu: memeriksa kesiapan siswa, motivasi, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran secara runtut, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik. Namun demikian, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas pertemuan kedua.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai aktivitas siswa dalam KBM siklus I ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Bertanyajawab dengan guru tentang bagaimana cara melakukan penjumlahan bilangan			√		
2.	Memperhatikan penjelasan guru memberi contoh cara menjumlahkan bilangan				√	
3.	Bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain			√		
4.	Mempraktekkan apa yang telah diajarkan			√		
5.	Mengerjakan tugas penjumlahan untuk dikerjakan (di kelas, di luar kelas, atau diperpustakaan) dan dikumpul pada waktu yang disepakati				√	
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
7.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran			√		
	Total Skor	23				

Keterangan Pemberian Skor :
1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar mencapai 65,71% dan berada dalam katagori kurang. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, seperti: bertanyajawab dengan guru tentang bagaimana cara melakukan penjumlahan bilangan, bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain, mempraktekkan apa yang telah diajarkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan keceriaan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Matematika melalui metode resitasi ini belum terbiasa bagi anak.

Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai			JLH NILAI 3	Ketuntasan
		A	B	C		
1.	A. Hadriyanor	60	60	50	56,67	Tidak
2.	A. Rizadin Habsa	60	60	50	56,67	Tidak
3.	Diah Susanti	80	70	60	70	Ya
4.	Diana Fitria R	70	75	60	68,33	Ya
5.	Hairil Wafa	65	60	60	61,67	Tidak
6.	Hayatun Nisa	65	50	50	55	Tidak
7.	Husnul Inaya	50	60	70	60	Tidak
8.	Indra Maulana	60	75	50	61,67	Tidak
9.	Juliannor	70	60	60	63,33	Tidak
10.	M. Aldo Saputra	70	50	50	56,67	Tidak
11.	M. Ali Wafa	70	70	50	63,33	Tidak
12.	M. Azhan	60	60	60	60	Tidak
13.	M. Dickiyanor	60	75	70	68,33	Ya
14.	M. Fauzan	60	60	50	56,67	Tidak
15.	M. Fikri	50	70	60	60	Tidak
16.	M. Hafiz	70	60	60	63,33	Tidak
17.	M. Ihsan	60	60	60	60	Tidak
18.	M. Kausar	60	60	70	63,33	Tidak
19.	M. Pradiva Putra	60	70	70	66,67	Ya
20.	M. Yahya	60	60	70	63,33	Tidak
21.	Maziatul Putri	70	75	70	71,67	Ya
22.	Naila Raihanah	70	75	50	65	Ya
23.	Nella Amalia	60	75	50	61,67	Tidak
24.	Nurfitriyyah	65	70	65	66,67	Ya
25.	Nursyifa	65	70	60	65	Ya
26.	Nursyifa Sabila	75	70	65	70	Ya
27.	Nurul Kamaliah	60	75	60	65	Ya
28.	Patimah Syifa	60	75	60	65	Ya
29.	Rahman Firdaus	60	70	60	63,33	Tidak
30.	Raudhatul Baitie	65	70	65	66,67	Ya
31.	Sayyidina Rahman	60	60	60	60	Tidak
32.	Shihabudin Kh	65	60	65	63,33	Tidak
33.	Siti Zuhrah	60	70	60	63,33	Tidak
34.	Wahyu Karmila	60	80	60	66,67	Ya
JUMLAH		2155	2260	2030	2148,34	
RATA-RATA		63,38	66,47	59,71	63,19	

Keterangan:

- A: Cara menyelesaikan tugas yang diberikan, tertinggi 100
- B: enar salah jawaban, tertinggi 100
- C: Tingkah laku, sikap, dan keaktifan dalam pembelajaran, tertinggi 100
- Nilai akhir menggunakan rumus: $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{3}$

Nilai hasil belajar siswa di atas dapat diklasifikasikan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.4 : Klasifikasi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	**Nilai**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**	**Keterangan**
1.	90-100	-	-	-
2.	80-89	-	-	-
3.	70-79	3	8,82	Rendah
4.	60-69	26	76,47	Sedang
5.	50-59	5	14,71	Rendah
6.	40-49	-	-	-
7.	30-39	-	-	-
8.	20-29	-	-	-
9.	10-19	-	-	-
10.	0-9	-	-	-
Jumlah		**34**	**100**%	

Keterangan klasifikasi nilai:
Rendah: <60%, sedang: 60% s/d 79%, tinggi: 80% s/d 100%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam klasifikasi rendah yaitu 3 orang (8,82%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 berada dalam klasifikasi sedang yaitu 26 orang (76,47%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 berada dalam klasifikasi rendah yaitu 5 orang (14,71%). Siswa yang tidak tuntas, karena memperoleh nilai di bawah SKM (Standar Ketuntasan Minimal), ada 18 orang. Sedangkan siswa yang tuntas ada 16 orang, karena sudah mencapai nilai di atas SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 63,19. Hal ini berarti di bawah persyaratan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata-rata 65,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran Matematika melalui metode resitasi dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran mencapai 71,43%. Dalam siklus I ini, ada beberapa aspek yang tidak terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan, yaitu: memeriksa kesiapan siswa, motivasi, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran secara runtut, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya, guru dapat melaksanakan beberapa aspek yang tidak terlaksana ini.
2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui metode resitasi cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM, yaitu 65,71%. Dalam pembelajaran, masih ada beberapa aspek yang belum optimal, seperti: bertanyajawab dengan guru tentang bagaimana cara melakukan penjumlahan bilangan, bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain, mempraktekkan apa yang telah diajarkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan keceriaan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk

lebih aktif memberikan arahan dalam pembelajaran.

3) Data hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan nilai yang masih kurang baik karena ada beberapa siswa yang berada di bawah SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang diharapkan (65,00). Siswa yang tidak tuntas, karena memperoleh nilai di bawah SKM (Standar Ketuntasan Minimal), ada 18 orang. Sedangkan siswa yang tuntas ada 16 orang, karena sudah mencapai nilai di atas SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 63,19. Hal ini berarti di bawah persyaratan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata-rata 65,00.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran Matematika melalui metode resitasi masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II. Diharapkan pada siklus II akan terjadi peningkatan hasil belajar secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu guru harus lebih aktif memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran Matematika melalui metode resitasi.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan kelas siklus II berlangsung selama 2 x 35 menit yang diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas. Sedangkan refleksi dilakukan setelah siklus berakhir.

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika yang memuat hal-hal berikut:
   a) Standar Kompetensi (SK), yaitu: Menjumlahkan bilangan.
   b) Kompetensi Dasar (KD), yaitu: Melakukan penjumlahan bilangan sampai dengan 300.
   c) Tujuan Pembelajaran, yaitu:
      - Siswa dapat menjumlahkan bilangan sampai dengan 300.
      - Siswa dapat menyebutkan banyak batang korek api atau benda lain yang telah dijumlahkan
   d) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
   e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
   f) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.

- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Apersepsi

Kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru bersama-sama siswa bertanyajawab sederhana tentang bagaimana cara melakukan penjumlahan bilangan sampai 300.
- Guru memberi contoh cara menjumlahkan bilangan sampai 300 dengan menggunakan korek api/benda lain
- Siswa secara bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain
- Guru melakukan uji coba kepada siswa secara acak mempraktekkan apa yang telah diajarkan
- Guru memberi tugas penjumlahan untuk dikerjakan (diluar kelas, di rumah, atau diperpustakaan) dan dikumpul pada waktu yang disepakati

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru membuat kesimpulan akhir
- Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar).

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Awal

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya	√	
4.	Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	

Kegiatan Inti

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
7.	Tanyajawab dengan siswa tentang cara melakukan penjumlahan	√	
8.	Mencontohkan cara menjumlahkan bilangan dengan menggunakan korek api/benda lain	√	
9.	Membimbing siswa secara bersama-sama menjumlahkan bilangan	√	
10.	Melakukan uji coba kepada siswa secara acak mempraktekkan apa yang telah diajarkan	√	
11.	Memberi tugas penjumlahan	√	

12.	Menilai siswa dalam pembelajaran	√	
13.	Menilai siswa dalam mengerjakan tugas	√	
14.	Menguasai kelas	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
17.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
18.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
19.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
20.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
21.	Menggunakan media	√	
22.	Menggunakan metode resitasi	√	
23.	Menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
24.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
25.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
26.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	

Kegiatan Akhir

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
27.	Membuat kesimpulan	√	
28.	Menutup pelajaran	√	
JUMLAH		24	4

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mencapai 85,71% yaitu berada dalam katagori baik dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada siklus I sudah bisa dilaksanakan oleh guru. Guru sudah memeriksa kesiapan siswa pada awal pembelajaran, melakukan motivasi, menguasai kelas, dan melaksanakan pembelajaran secara runtut. Adapun aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh guru sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat adalah: mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas siklus II.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai aktivitas siswa dalam KBM siklus II ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus II

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Bertanyajawab dengan guru tentang bagaimana cara melakukan penjumlahan bilangan				√	
2.	Memperhatikan penjelasan guru memberi contoh cara menjumlahkan bilangan					√
3.	Bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain				√	
4.	Mempraktekkan apa yang telah diajarkan			√		
5.	Mengerjakan tugas penjumlahan untuk dikerjakan (di kelas, di luar kelas, atau diperpustakaan) dan dikumpul pada waktu yang disepakati				√	
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
7.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran			√		
	Total Skor	26				

Keterangan Pemberian Skor :
1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik

Dari data persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar mencapai 74,28% yaitu berada dalam katagori cukup dan lebih aktif dari siklus I. Beberapa aspek yang belum optimal pada siklus I sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah lebih antusias dalam bertanyajawab dengan guru tentang bagaimana cara melakukan penjumlahan bilangan, dan bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain. Namun demikian, masih ada beberapa aspek yang belum optimal, yaitu: mempraktekkan apa yang telah diajarkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan keceriaan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 : Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai			JLH NILAI 3	Ketuntasan
		A	B	C		
1.	A. Hadriyanor	70	60	50	60	Tidak
2.	A. Rizadin Habsa	60	60	60	60	Tidak
3.	Diah Susanti	80	70	60	70	Ya
4.	Diana Fitria R	70	80	60	70	Ya
5.	Hairil Wafa	70	60	60	63,33	Tidak
6.	Hayatun Nisa	70	50	50	56,67	Tidak
7.	Husnul Inaya	60	60	70	63,33	Tidak
8.	Indra Maulana	60	80	50	63,33	Tidak
9.	Juliannor	70	60	60	63,33	Tidak
10.	M. Aldo Saputra	70	50	50	56,67	Tidak
11.	M. Ali Wafa	70	70	50	63,33	Tidak
12.	M. Azhan	70	60	60	63,33	Tidak
13.	M. Dickiyanor	60	75	70	68.33	Ya
14.	M. Fauzan	60	60	60	60	Tidak
15.	M. Fikri	60	70	60	63,33	Tidak
16.	M. Hafiz	70	60	60	63,33	Tidak
17.	M. Ihsan	70	60	60	63,33	Tidak
18.	M. Kausar	60	60	70	63,33	Tidak
19.	M. Pradiva Putra	70	70	70	70	Ya
20.	M. Yahya	60	60	70	63,33	Tidak
21.	Maziatul Putri	70	75	70	71,67	Ya
22.	Naila Raihanah	70	75	50	65	Ya
23.	Nella Amalia	70	75	50	65	Ya
24.	Nurfitriyyah	65	70	65	66,67	Ya
25.	Nursyifa	65	70	60	65	Ya
26.	Nursyifa Sabila	75	70	65	70	Ya
27.	Nurul Kamaliah	70	75	60	68,33	Ya
28.	Patimah Syifa	60	75	60	65	Ya
29.	Rahman Firdaus	70	70	60	66,67	Ya
30.	Raudhatul Baitie	65	70	65	66,67	Ya
31.	Sayyidina Rahman	70	60	60	63,33	Tidak
32.	Shihabudin Kh	70	60	65	65	Ya
33.	Siti Zuhrah	70	70	60	66,67	Ya
34.	Wahyu Karmila	70	80	60	70	Ya
JUMLAH		2290	2270	2050	2203.31	
RATA-RATA		67,35	66,76	60,29	64,80	

Keterangan:

- A: Cara menyelesaikan tugas yang diberikan, tertinggi 100
- B: enar salah jawaban, tertinggi 100
- C: Tingkah laku, sikap, dan keaktifan dalam pembelajaran, tertinggi 100
- Nilai akhir menggunakan rumus: Jumlah Nilai / 3

Nilai hasil belajar siswa di atas dapat diklasifikasikan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.8 : Klasifikasi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	90-100	-	-	-
2.	80-89	-	-	-
3.	70-79	6	17,65	Rendah
4.	60-69	26	76,47	Sedang
5.	50-59	2	5,88	Rendah
6.	40-49	-	-	-
7.	30-39	-	-	-
8.	20-29	-	-	-
9.	10-19	-	-	-
10.	0-9	-	-	-
Jumlah		**34**	**100**%	

Keterangan klasifikasi nilai:
Rendah: <60%, sedang: 60% s/d 79%, tinggi: 80% s/d 100%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam klasifikasi rendah yaitu 6 orang (17,65%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 berada dalam klasifikasi sedang yaitu 26 orang (76,47%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 berada dalam klasifikasi rendah yaitu 2 orang (5,88%). Siswa yang tidak tuntas, karena memperoleh nilai di bawah SKM (Standar Ketuntasan Minimal), ada 17 orang. Sedangkan siswa yang tuntas ada 17 orang, karena sudah mencapai nilai di atas SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 64,80. Hal ini berarti di bawah persyaratan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata-rata 65,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran Matematika melalui metode resitasi dinyatakan lebih efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran mencapai 85,71%. Dalam siklus II ini, beberapa aspek yang belum optimal pada siklus I sudah bisa dilaksanakan oleh guru. Guru sudah memeriksa kesiapan siswa pada awal pembelajaran, melakukan motivasi, menguasai kelas, dan melaksanakan pembelajaran secara runtut. Adapun aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh guru sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat adalah: mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran.. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya, guru dapat melaksanakan beberapa aspek yang tidak terlaksana ini.
2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui metode resitasi cukup mendukung dan lebih aktif, hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM, yaitu 74,28%. Dalam pembelajaran, beberapa aspek yang belum optimal pada siklus I sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah lebih antusias dalam bertanyajawab dengan guru tentang bagaimana cara melakukan

penjumlahan bilangan, dan bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain. Namun demikian, masih ada beberapa aspek yang belum optimal, yaitu: mempraktekkan apa yang telah diajarkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan keceriaan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran.. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih aktif memberikan arahan dalam pembelajaran.

3) Data hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus I. Siswa yang tidak tuntas, karena memperoleh nilai di bawah SKM (Standar Ketuntasan Minimal), ada 17 orang. Sedangkan siswa yang tuntas ada 17 orang, karena sudah mencapai nilai di atas SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 64,80. Hal ini berarti di bawah persyaratan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata-rata 65,00.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran Matematika melalui metode resitasi masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus III. Diharapkan pada siklus III akan terjadi peningkatan hasil belajar secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu guru harus lebih aktif memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran Matematika melalui metode resitasi.

3. Tindakan Kelas Siklus III

Tindakan kelas siklus III berlangsung selama 2 x 35 menit yang diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas. Sedangkan refleksi dilakukan setelah siklus berakhir.

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada tindakan kelas siklus III ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika yang memuat hal-hal berikut:
   a) Standar Kompetensi (SK), yaitu: Menjumlahkan bilangan.
   b) Kompetensi Dasar (KD), yaitu: Melakukan penjumlahan bilangan sampai dengan 300.
   c) Tujuan Pembelajaran, yaitu:
      - Siswa dapat menjumlahkan bilangan sampai dengan 300.
      - Siswa dapat menyebutkan banyak batang korek api atau benda lain yang telah dijumlahkan
   d) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
   e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
   f) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Apersepsi

Kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru bersama-sama siswa bertanyajawab sederhana tentang bagaimana cara melakukan penjumlahan bilangan sampai 300.
- Guru memberi contoh cara menjumlahkan bilangan sampai 300 dengan menggunakan korek api/benda lain
- Siswa secara bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain
- Guru melakukan uji coba kepada siswa secara acak mempraktekkan apa yang telah diajarkan

- Guru memberi tugas penjumlahan untuk dikerjakan (diluar kelas, di rumah, atau diperpustakaan) dan dikumpul pada waktu yang disepakati

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru membuat kesimpulan akhir
- Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: kegiatan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar).

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran siklus III ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus III

Kegiatan Awal

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya	√	
4.	Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	

Kegiatan Inti

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
7.	Tanyajawab dengan siswa tentang cara melakukan penjumlahan	√	
8.	Mencontohkan cara menjumlahkan bilangan dengan menggunakan korek api/benda lain	√	
9.	Membimbing siswa secara bersama-sama menjumlahkan bilangan	√	
10.	Melakukan uji coba kepada siswa secara acak mempraktekkan apa yang telah diajarkan	√	
11.	Memberi tugas penjumlahan	√	
12.	Menilai siswa dalam pembelajaran	√	
13.	Menilai siswa dalam mengerjakan tugas	√	
14.	Menguasai kelas	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
17.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
18.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
19.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
20.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
21.	Menggunakan media	√	
22.	Menggunakan metode resitasi	√	
23.	Menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
24.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
25.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
26.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	

Kegiatan Akhir

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
27.	Membuat kesimpulan	√	
28.	Menutup pelajaran	√	
JUMLAH		28	0

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mencapai 100% yang berarti berada dalam katagori baik sekali dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada siklus II sudah bisa dilaksanakan oleh guru. Guru sudah bisa mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat mengenai aktivitas siswa dalam KBM siklus III ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus III

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Bertanyajawab dengan guru tentang bagaimana cara melakukan penjumlahan bilangan				√	
2.	Memperhatikan penjelasan guru memberi contoh cara menjumlahkan bilangan					√
3.	Bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain				√	
4.	Mempraktekkan apa yang telah diajarkan				√	
5.	Mengerjakan tugas penjumlahan untuk dikerjakan (di kelas, di luar kelas, atau diperpustakaan) dan dikumpul pada waktu yang disepakati				√	
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
7.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
	Total Skor	29				

Keterangan Pemberian Skor :
1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik

Dari data persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar mencapai 82,86% yang berarti berada dalam katagori baik dan lebih aktif dari siklus II. Beberapa aspek yang belum optimal pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah lebih antusias dalam mempraktekkan apa yang telah diajarkan, siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan keceriaan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran juga meningkat.

Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 : Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai			JLH NILAI 3	Ketuntasan
		A	B	C		
1.	A. Hadriyanor	70	70	60	66,67	Ya
2.	A. Rizadin Habsa	70	70	60	66,67	Ya
3.	Diah Susanti	80	70	60	70	Ya
4.	Diana Fitria R	70	80	60	70	Ya
5.	Hairil Wafa	70	70	60	66,67	Ya
6.	Hayatun Nisa	70	70	60	66,67	Ya
7.	Husnul Inaya	70	60	70	66,67	Ya
8.	Indra Maulana	70	80	50	66,67	Ya
9.	Juliannor	70	70	60	66,67	Ya
10.	M. Aldo Saputra	70	60	70	66,67	Ya
11.	M. Ali Wafa	70	70	60	66,67	Ya
12.	M. Azhan	70	70	60	66,67	Ya
13.	M. Dickiyanor	60	75	70	68,33	Ya
14.	M. Fauzan	70	70	60	66,67	Ya
15.	M. Fikri	70	70	60	66,67	Ya
16.	M. Hafiz	70	70	60	66,67	Ya
17.	M. Ihsan	70	70	60	66,67	Ya
18.	M. Kausar	70	60	70	66,67	Ya
19.	M. Pradiva Putra	70	70	70	70	Ya
20.	M. Yahya	70	60	70	66,67	Ya
21.	Maziatul Putri	70	75	70	71,67	Ya
22.	Naila Raihanah	80	75	50	68,33	Ya
23.	Nella Amalia	70	75	50	65	Ya
24.	Nurfitriyyah	65	70	65	66,67	Ya
25.	Nursyifa	65	70	60	65	Ya
26.	Nursyifa Sabila	75	70	65	70	Ya
27.	Nurul Kamaliah	70	75	60	68,33	Ya
28.	Patimah Syifa	60	75	60	65	Ya
29.	Rahman Firdaus	70	70	60	66,67	Ya
30.	Raudhatul Baitie	65	70	65	66,67	Ya
31.	Sayyidina Rahman	70	70	60	66,67	Ya
32.	Shihabudin Kh	70	60	65	65	Ya
33.	Siti Zuhrah	70	70	60	66,67	Ya
34.	Wahyu Karmila	70	80	60	70	Ya
JUMLAH		2370	2390	2100	2286.73	
RATA-RATA		69,71	70,29	61,76	67,26	

Keterangan:

- A: Cara menyelesaikan tugas yang diberikan, tertinggi 100
- B: enar salah jawaban, tertinggi 100
- C: Tingkah laku, sikap, dan keaktifan dalam pembelajaran, tertinggi 100
- Nilai akhir menggunakan rumus: $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{3}$

Nilai hasil belajar siswa di atas dapat diklasifikasikan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.12 : Klasifikasi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	90-100	-	-	-
2.	80-89	-	-	-
3.	70-79	6	17,65	Rendah
4.	60-69	28	82,35	Tinggi
5.	50-59	-	-	-
6.	40-49	-	-	-
7.	30-39	-	-	-
8.	20-29	-	-	-
9.	10-19	-	-	-
10.	0-9	-	-	-
Jumlah		**34**	**100**%	

Keterangan klasifikasi nilai:
Rendah: <60%, sedang: 60% s/d 79%, tinggi: 80% s/d 100%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam klasifikasi rendah yaitu 6 orang (17,65%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 berada dalam klasifikasi tinggi yaitu 28 orang (82,35%). Semua siswa sudah mencapai nilai di atas SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 67,26. Hal ini berarti sudah mencapai di atas persyaratan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata-rata 65,00.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus III

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar tindakan kelas siklus III, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran Matematika melalui metode resitasi dinyatakan lebih efektif dan mencapai mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran mencapai 100%. Dalam siklus III ini, beberapa aspek yang belum optimal pada siklus II sudah bisa dilaksanakan oleh guru. Guru sudah bisa mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran.
2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui metode resitasi sangat mendukung dan lebih aktif, hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM, yaitu 82,86%. Dalam pembelajaran, beberapa aspek yang belum optimal pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah lebih antusias dalam mempraktekkan apa yang telah diajarkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran meningkat, dan keceriaan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran juga meningkat.
3) Data hasil evaluasi pada siklus III menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus II. Semua siswa sudah mencapai nilai di atas SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 67,26. Hal ini berarti

sudah mencapai di atas persyaratan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata-rata 65,00.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran Matematika melalui metode resitasi di kelas II MIN Kebun Bunga Banjarmasin dinyatakan berhasil karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum Matematika yaitu 65,00.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tiga siklus melalui observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran pembelajaran Matematika melalui metode resitasi di kelas II MIN Kebun Bunga Banjarmasin dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan. Hal ini dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu: kegiatan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar siswa.

1. Kegiatan guru dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Matematika melalui metode resitasi di kelas II MIN Kebun Bunga Banjarmasin sebagaiamana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I 71,43%, siklus II 85,71% dan siklus III 100%. Rata-rata ketiga siklus adalah 85,71.

Pada siklus I, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori cukup dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan banyak aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh guru sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat, yaitu: memeriksa kesiapan siswa, motivasi, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran secara runtut, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus II, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori baik dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada siklus I sudah bisa dilaksanakan oleh guru. Guru sudah memeriksa kesiapan siswa pada awal pembelajaran, melakukan motivasi, menguasai kelas, dan melaksanakan pembelajaran secara runtut. Adapun aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh guru sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat adalah: mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus III, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori baik sekali dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada siklus II sudah bisa dilaksanakan oleh guru. Guru sudah bisa mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan menumbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran.

2. Aktivitas siswa dalam KBM

Dalam kegiatan pembelajaran selama tiga siklus terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu siklus I 65,71%, siklus II 74,28% dan siklus III 82,86%. Rata-rata ketiga siklus adalah 74,28%.

Pada siklus I, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar masih berada dalam katagori kurang. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, seperti: bertanyajawab dengan guru tentang bagaimana cara melakukan penjumlahan bilangan, bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain, mempraktekkan apa yang telah diajarkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan keceriaan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus II, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori cukup dan lebih aktif dari siklus I. Beberapa aspek yang belum optimal pada siklus I sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah lebih antusias dalam bertanyajawab dengan guru tentang bagaimana cara melakukan penjumlahan bilangan, dan bersama-sama menjumlahkan bilangan sambil dibimbing guru dengan menggunakan korek api/benda lain. Namun demikian, masih ada beberapa aspek yang belum optimal, yaitu: mempraktekkan apa yang telah diajarkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan keceriaan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus III, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori baik dan lebih aktif dari siklus II. Beberapa aspek yang belum optimal pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah lebih antusias dalam

mempraktekkan apa yang telah diajarkan, siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan keceriaan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran juga meningkat.

3. Hasil belajar siswa

Tindakan kelas dalam pembelajaran Matematika melalui metode resitasi di kelas II MIN Kebun Bunga Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pernbelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil tindakan kelas siklus I memperoleh nilai rata-rata 63,19 di bawah indikator ketuntasan belajar, meningkat pada siklus II menjadi 64,80 masih di bawah indikator ketuntasan belajar. Siklus III menjadi 67,26 di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya (65,00). Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

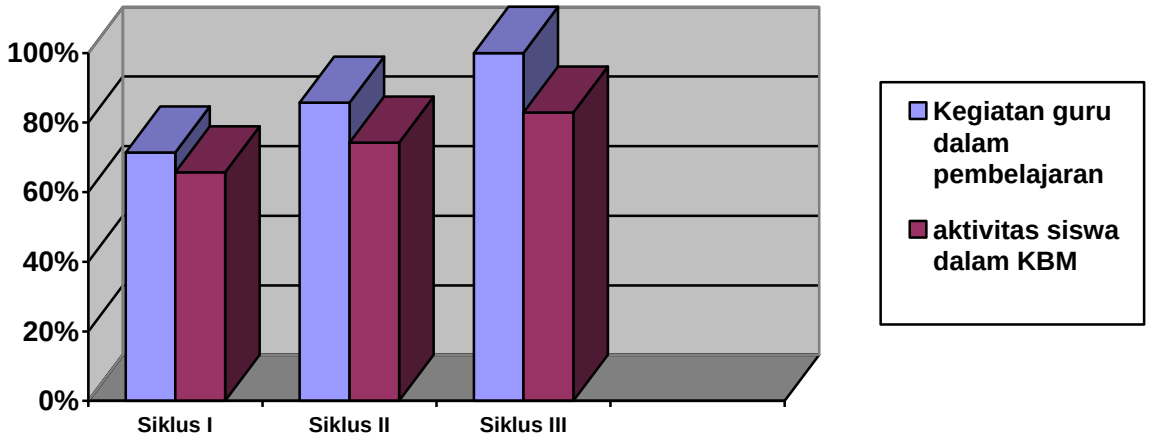
Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam klasifikasi rendah yaitu 3 orang (8,82%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 berada dalam klasifikasi sedang yaitu 26 orang (76,47%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 berada dalam klasifikasi rendah yaitu 5 orang (14,71%). Siswa yang tidak tuntas, karena memperoleh nilai di bawah SKM (Standar Ketuntasan Minimal), ada 18 orang. Sedangkan siswa yang tuntas ada 16 orang, karena sudah mencapai nilai di atas SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 63,19. Hal ini berarti di bawah persyaratan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata-rata 65,00.

Pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam klasifikasi rendah yaitu 6 orang (17,65%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 berada dalam klasifikasi sedang yaitu 26 orang (76,47%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 berada dalam klasifikasi rendah yaitu 2 orang (5,88%). Siswa yang tidak tuntas, karena memperoleh nilai di bawah SKM (Standar Ketuntasan Minimal), ada 17 orang. Sedangkan siswa yang tuntas ada 17 orang, karena sudah mencapai nilai di atas SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 64,80. Hal ini berarti di bawah persyaratan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata-rata 65,00.

Pada siklus III, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam klasifikasi rendah yaitu 6 orang (17,65%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 berada dalam klasifikasi tinggi yaitu 28 orang (82,35%). Semua siswa sudah mencapai nilai di atas SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 67,26. Hal ini berarti sudah mencapai di atas persyaratan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata-rata 65,00.

Sebagai penutup dalam pembahasan ini, untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan tindakan kelas PTK secara keseluruhan, dapat dilihat dalam grafik peningkatan tindakan kelas berikut ini:

Grafik 4.1: Persentasi Peningkatan Kegiatan Guru dan Aktivitas Siswa



Grafik 4.2: Peningkatan Hasi Belajar Siswa

